

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kepaksian pernong paksi pak sekala beghak mengenal adanya satu tingkatan tertinggi *adok* di dalam adat yaitu Sultan yang hanya dimiliki oleh *Saibatin*. Adok memiliki makna penting tidak hanya sebagai nama akan tetapi dapat menunjukkan status, kedudukan dan fungsi seseorang di dalam. Adanya beberapa tingkatan adok di kepaksian pernong paksi pak sekala beghak dapat diketahui peranannya di dalam adat.

Adok terbagi menjadi dua yaitu *lulus kawai* dan *cakak adok*. Pada dasarnya seseorang sudah memiliki adok yang diturunkan atau diwarisi dari ayahnya (*lulus kawai*) namun adok tersebut harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh *Saibatin* agar dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari. *Cakak adok* merupakan naik tingkatan adok pada seseorang yang sebelumnya sudah memiliki adok namun dikarenakan pertimbangan tertentu dapat memperoleh adok yang lebih tinggi.

Adok *lulus kawai* merupakan pewarisan gelar seseorang yang diturunkan langsung kepada anak laki-laki tertua. Pengajuan adok/gelar dilakukan bersamaan pada saat seorang raja melaksanakan *lulus kawai* untuk anaknya yang akan dinobatkan menjadi raja baru. Maka pada pengusulan tersebut disertakan seluruh kerabat dekat raja yang akan diusulkan pula gelar/adoknya sebagai perangkat

jukkuan atau pengikut. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan *Saibatin* untuk menentukan layak tidaknya usulan tersebut untuk diterima. Pengusulan adok tersebut disusun berdasarkan sisilah keluarga jukkuan tersebut yang disesuaikan dengan *tambo* yaitu silsilah keturunan kerabat dekat *Saibatin* yang kemudian tersebar dan berkembang di *kepaksian pernong paksi pak sekala beghak*.

Cakak adok merupakan proses kenaikan gelar seorang yang sudah memiliki gelar namun karena pertimbangan tertentu maka dapat dinaikkan adok/gelarnya. Sebagai contoh seseorang yang beradok radin dapat dinaikkan gelarnya menjadi batin. Kemudian seseorang yang memiliki adok batin menjadi batin kepala sumbai kemudian diusulkan menjadi kepala jukku yang beradok *raja*. Jumlah anggota jukkuan yang semakin besar dan adanya kelompok suku yang tinggal di wilayah yang jauh merupakan salah satu faktor yang memicu diusulkannya *cakak adok*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pengukuhan adok baik *lulus kawai* maupun *cakak adok* melalui dua tahapan yaitu pengajuan *adok/* gelar adat dan pelaksanaan prosesi *penettahan Adok*. Pengajuan *adok/* gelar adat merupakan rangkaian musyawarah adat/ *hippun* untuk menentukan tingkatan adok seseorang dan menyusun *adok* yang akan diajukan kepada SPDB *Saibatin*. *Hippun* tersebut meliputi *hippun jukkuan*, *hippun bahmekonan*, *hippun kapping batin* kemudian penyampaian usulan kepada *Saibatin* melalui *pemapah dalom*. Di dalam musyawarah tersebut akan ditentukan tingkatan adok yang akan diusulkan baik *lulus kawai* maupun *cakak adok*.

Setelah tahapan pengajuan *adok*/gelar adat telah memperoleh persetujuan SPDB Saibatin maka raja *jukku* yang memiliki hajat akan mempersiapkan pelaksanaan upacara *penettahan adok*. Upacara *penettahan* pada umumnya dilaksanakan di kediaman pemilik hajat pada saat *nayuh* atau pesta perkawinan namun dapat pula dilaksanakan di *lamban gedung* pada saat berlangsungnya acara *adat* di *lamban gedung*.

Upacara *penettahan* dilaksanakan berdasarkan prosedur tertentu yang sudah menjadi ketetapan adat di kepaksian pernong. Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan petugas *penettahan* yang akan membacakan *butettah* dan memukul *canang* yang di dampingi dua orang saksi. Persiapan khusus juga diperlukan untuk menyambut kedatangan SPDB Saibatin pada saat akan melaksanakan upacara penettahan. Rangkaian kegiatan dalam prosesi penettahan adok tersebut meliputi prosesi *tangguh paksi* oleh dua orang raja paksi untuk meminta izin kepada Saibatin sebelum upacara penettahan dilaksanakan. Kemudian pembacaan *butettah* yang di ikuti pembacaan Surat Keputusan (SK) Saibatin masyarakat jukkuan yang akan dikukuhkan adoknya. Acara ditutup kembali dengan prosesi *tangguh paksi* oleh raja-raja *kappung batin*.

B. SARAN

Masyarakat lampung memiliki kebudayaan yang khas dan kaya serta menarik untuk dikaji. Khususnya di kepaksian pernong paksi pak sekala beghak yang memiliki kebudayaan *lampung saibatin*. *Adok* merupakan salah satu kebanggaan masyarakat lampung khususnya di kepaksian pernong paksi pak sekala beghak. *Adok* tidak hanya difungsikan sebagai nama atau sebutan akan tetapi juga sebagai

penghormatan dan kebanggaan bagi yang menyandanginya. Proses pengukuhan adok harus berdasarkan ketetapan adat yang terus diwariskan secara turun temurun di kepaksian pernong paksi pak sekala beghak. Seiring dengan perkembangan zaman diperlukan perhatian lebih terhadap kebudayaan dan ketetapan adat yang berlaku di dalamnya khususnya mengenai proses penettahan adok di *kepaksian pernong paksi pak sekala beghak*. Sulitnya memperoleh informasi mengenai bagaimana proses dan tata cara dalam menentukan adok dan penettahannya menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat umum mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Saran dari peneliti sebaiknya perhatian terhadap kelestarian budaya lebih ditingkatkan. Pembukuan beberapa prosesi adat sangat dibutuhkan untuk membantu pemahaman generasi selanjutnya serta mempermudah peneliti-peneliti lain dalam menggali informasi mengenai adat-istiadat yang berlaku dalam komunitas *kepaksian pernong paksi pak sekala beghak*.